

**PENGARUH KUALIFIKASI PENDIDIKAN KEPALA
PERPUSTAKAAN TERHADAP PENGEMBANGAN
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI BANDA
ACEH**

**(Studi Perbandingan antara Perpustakaan STKIP Bina Bangsa
Getsempena dan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda
(UNIDA))**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

RISMA KHAIRANY

**Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Ilmu Perpustakaan
Nim 531002380**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
1437H/ 2016M**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kualifikasi Pendidikan Kepala Perpustakaan Terhadap Pengembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Swasta di Banda Aceh (Studi perbandingan Antara Perpustakaan STKIP Bina Getsempena dan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda (UNIDA).”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Getsempena terhadap perkembangan perpustakaan yang dipimpinnya”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan STKIP Bina Getsempena terhadap perkembangan perpustakaan yang dipimpinnya. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif*. Ditinjau dari metode penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian *deskriptif komparatif*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Subjek penelitian adalah kepala Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh dan kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualifikasi kepala perpustakaan berpengaruh terhadap pembuatan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan. Dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi, kepala perpustakaan harus memiliki pengetahuan tentang perpustakaan. Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang dipimpin oleh pustakawan lebih berkembang dari perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh yang dipimpin oleh non pustakawan. Perkembangan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh lebih ke otomasi perpustakaan atau komputerisasi perpustakaan sedangkan perpustakaan Universitas Iskandar Muda masih pada pengembangan koleksi dan pengolahan koleksi perpustakaan.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN COVER	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN COVER	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Defenisi Istilah	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kualifikasi Pendidikan	10
C. Kepemimpinan di Perpustakaan	11
D. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi	15
E. Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi	16
F. Pengembangan Perpustakaan	19
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subyek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Kredibilitas	28
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN	33
A. Gambaran Profil Lokasi Penelitian	33
1. Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	33
a. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	33
b. Visi dan Misi Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	34
c. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	34
d. Layanan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	37
e. Struktur Organisasi.....	37

2. Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	38
a. Sejarah Berdirinya Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	38
b. Visi dan Misi Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	38
c. Sarana dan Prasarana Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	40
d. Layanan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	41
e. Struktur Organisasi.....	43
B. Hasil Penelitian	43
1. Kualifikasi Kepala Perpustakaan	43
2. Keahlian Kepala Perpustakaan.....	44
3. Tugas kepala perpustakaan	45
4. Pengembangan Perpustakaan	48
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Koleksi Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh	35
Tabel 4.2	Jumlah Koleksi Buku Ajar Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh	35
Tabel 4.3	Fasilitas Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	35
Tabel 4.4	Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	40
Tabel 4.5	Fasilitas Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena	41
Tabel 4.6	Pengembangan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Dan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda	49
Tabel 4.7	Perbandingan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Dan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Berdasarkan Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330:2009)	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh	37
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	SK Pembimbing
Lampiran II	Surat Telah Melakukan Penelitian Karya Ilmiah
Lampiran III	Daftar Pertanyaan
Lampiran IV	SK Pengangkatan Kepala perpustakaan UNIDA
Lampiran V	SK pengangkatan Kepala Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena
Lampiran VI	Ijazah kepala Perpustakaan UNIDA
Lampiran VII	Ijazah Kepala Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena
Lampiran VIII	Sertifikat pelatihan Kepala Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena
Lampiran IX	Peraturan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena
Lampiran X	lampiran daftar buku Perpustakaan UNIDA
Lampiran XI	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin merupakan faktor kritis yang dapat menentukan maju-mundurnya atau hidup matinya suatu usaha dan kegiatan bersama ; baik yang berbentuk organisasi sosial, lembaga pemerintah, maupun badan korporasi dan usaha dagang.¹ Pemimpin merupakan penentu sukses atau gagalnya suatu organisasi.

Seorang pemimpin seharusnya memiliki kapabilitas pribadi yaitu kompetensi atau kekuatan keahlian. Kapabilitas ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemimpin dalam menata visi, misi, dan strategi organisasi yang merupakan suatu kekuatan dalam menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuannya. Demikian juga halnya dengan pemimpin pada suatu perpustakaan.

Perpustakaan merupakan suatu organisasi yang mengelola informasi dari mulai mengumpulkan, mengolah dan selanjutnya menyebarkan informasi tersebut kepada pemustaka. Perpustakaan merupakan lembaga pelayanan publik seharusnya dipimpin oleh seorang pemimpin yang professional di bidang perpustakaan yaitu seorang pustakawan atau tenaga ahli di bidang perpustakaan.

Sebagaimana yang telah diatur dalam undang – undang nomor 43 tahun 2007 pasal 30 yang berbunyi “Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum Pemerintah, Perpustakaan Umum Provinsi, Perpustakaan Umum

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. VII

Kabupaten/Kota, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi dipimpin oleh pustakawan atau oleh tenaga ahli dalam bidang perpustakaan.”² UU ini dapat dipahami bahwa perpustakaan tidak bisa dikelola oleh sembarang orang, melainkan harus dikelola oleh orang yang ahli dan mempunyai latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan, yaitu pustakawan.

Perpustakaan sangat penting kedudukannya pada instansi pendidikan tinggi, sehingga semestinya setiap lembaga tersebut memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi dengan baik serta dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantungnya perguruan tinggi tersebut sangat perlu dikembangkan. Tentu saja pemimpin perpustakaan perguruan tinggi sangat berpengaruh dalam pengembangan perpustakaan. Seorang pemimpin perpustakaan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perpustakaan yang dipimpinnya. Dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi, kepala perpustakaan harus memiliki pengetahuan tentang perpustakaan.

Keberhasilan pelaksanaan tugas dan fungsi perpustakaan sangat tergantung kepada pemimpin perpustakaan tersebut. Namun fenomena di lapangan menunjukkan bahwa perpustakaan masih dijadikan sebagai bahan pelengkap belaka. Di sekolah misalnya, banyak para guru mata pelajaran (mapel) yang merangkap sebagai kepala perpustakaan untuk memenuhi angka sertifikasi.

Demikian juga di perpustakaan perguruan tinggi, masih ada perpustakaan perguruan tinggi yang tidak menerapkan UU No. 43 tahun 2007 pasal 30 seperti perpustakaan Universitas Iskandar Muda (UNIDA) yang dipimpin oleh non

² Undang – Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

pustakawan. Namun ada juga perpustakaan yang sudah menerapkan UU No. 43 tahun 2007 pasal 30 ini seperti perpustakaan STKIP Bina Getsempena yang dipimpin oleh Seorang lulusan Ilmu Perpustakaan.

Mengingat begitu pentingnya kedudukan pemimpin di perpustakaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh Kualifikasi Pendidikan Kepala perpustakaan terhadap pengembangan perpustakaan dengan melakukan perbandingan antara Perpustakaan STKIP Bina Getsempena yang dipimpin oleh Pustakawan dan perpustakaan Universitas Iskandar Muda (UNIDA) yang dipimpin oleh non-Pustakawan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang **“pengaruh kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan terhadap pengembangan perpustakaan perguruan tinggi Swasta di Banda Aceh (Studi perbandingan Antara Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena dan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda (UNIDA).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Getsempena terhadap perkembangan perpustakaan yang dipimpinnya ?

C. Tujuan

Dari rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan STKIP Bina Getsempena terhadap perkembangan perpustakaan yang dipimpinnya.

D. Manfaat

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang perpustakaan khususnya bidang kepemimpinan perpustakaan.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian dan sumber bacaan kepada kepada peneliti dalam bidang kepemimpinan dan ilmu perpustakaan
3. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap perkembangan perpustakaan ke depan.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pengambilan kebijakan di Perpustakaan.

E. Defenisi istilah

Guna mempermudah dalam memahami penelitian ini serta mengurangi terjadinya kesalahan dalam penafsiran, maka penulis perlu memberikan batasan atau defenisi operasional beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini. Adapun istilah – istilah tersebut adalah :

1. Kualifikasi Pendidikan

Kualifikasi adalah (1) pembatasan; perubahan; sesuatu yang mengubah atau membatasi (2) kecakapan; sifat kecakapan; memenuhi syarat atau berhak melakukan sesuatu, menduduki jabatan tertentu.³ Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia pengertian kualifikasi adalah pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kualifikasi pendidikan adalah jenjang atau strata pendidikan khusus pada bidang ilmu perpustakaan yang harus ditempuh sebagai persyaratan untuk memperoleh suatu keahlian atau kemampuan guna menduduki jabatan sebagai pustakawan.

2. Kepala Perpustakaan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kepala perpustakaan adalah seorang yang diangkat oleh kekuasaan suatu instansi tertentu yang memiliki kedudukan sebagai pemimpin untuk menggerakkan orang lain

³ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1978), hlm. 280

⁴ Ema Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Dita Publisher, 2008), hlm. 492

⁵ Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Asa Mandiri, 2003) hlm. 2

dengan jalan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha atau upaya bawahannya melalui kekuasaan atau posisinya sebagai kepala perpustakaan.

3. Perpustakaan perguruan tinggi swasta

Perpustakaan perguruan tinggi (PT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.⁶ Menurut Sulisty Basuki perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi.⁷

Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu.⁸ Perguruan tinggi swasta, pembiayaan pengelolaan pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab perguruan tinggi yang bersangkutan.

Adapun yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi swasta dalam penelitian ini adalah perpustakaan Universitas Iskandar Muda (UNIDA) dan STKIP Bina Bangsa Getsempena.

⁶ Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 10

⁷ Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993), hlm. 160

⁸ <http://guidanceforal.wordpress.com/2012/04/29/jenis-jenis-perguruan-tinggi/> diakses pada tanggal 05/06/2014

4. Pengembangan Perpustakaan

Pengembangan berasal dari kata dasar *kembang* yang berarti menjadi bertambah sempurna. Kemudian mendapat imbuhan *pe-* dan *-an* sehingga menjadi pengembangan yang artinya proses, cara atau perbuatan mengembangkan. Jadi pengembangan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar lebih sempurna dari pada sebelumnya.

Pengembangan perpustakaan adalah upaya untuk meningkatkan segala sesuatu yang sudah dicapai. Maksudnya agar perpustakaan secara terencana dapat lebih berkembang dan maju.⁹

Dalam Undang – Undang nomor 43 tahun 2007 pasal 19 ayat (1) dijelaskan bahwa “pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan pengelolaan perpustakaan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.”¹⁰

Adapun yang dimaksud dengan pengembangan perpustakaan dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh kepala perpustakaan untuk meningkatkan sumber daya, pelayanan dan pengelolaan perpustakaan dari sebelumnya.

⁹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm. 112

¹⁰ *Undang – Undang Perpustakaan : UU Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur kepustakaan, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan topik kepemimpinan dan pengembangan perpustakaan. Namun beberapa penelitian tersebut memiliki perbedaan-perbedaan baik dalam hal variable, subjek penelitian, metode yang digunakan, tempat serta waktu penelitian.

Pertama penelitian Arisna pada tahun 2013 berjudul “Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja pustakawan di Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang dominan diterapkan pimpinan Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh dan bagaimana gaya kepemimpinan tersebut berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokrasi berpengaruh baik atau kuat dengan kinerja pustakawan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh T. Ade Vidyan Maqfirah. TB pada tahun 2014 berjudul “Penerapan Undang-Undang Perpustakaan No.43 tahun 2007 terhadap Standarisasi Kepala Perpustakaan pada Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh”. Penelitian ini membahas tentang penerapan undang-undang perpustakaan No.43 Tahun 2007 terhadap standarisasi kepala perpustakaan pada kantor Badan Arsip dan Perpustakaan Provinsi Aceh. Fokus penelitian adalah standarisasi kepala perpustakaan, yang berpedoman pada undang-undang perpustakaan no. 43 tahun 2007, Kemenpan No 132 Tahun 2002

tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan angka kreditnya, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 132 tahun 2002 tentang perubahan atas PP No. 100 tahun 2002 tentang Pengangkatan Pegawai Negri Sipil dalam jabatan struktural. Dari hasil penelitian menunjukkan dengan berlakunya otonomi khusus, Pengangkatan Esalon II seperti kepala Badan Arsip Dan Perpustakaan diusulkan oleh Baperjakat dengan persetujuan Gubernur Aceh didasarkan pada pengalaman kedinasan, bukan berdasarkan pada latar belakang pendidikan dan kopetensinya. Dampak dari ketidaksesuaian pengangkatan kepala Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh berakibat pada ketidaksesuaian penentuan personalia kepala bidang pada badan Arsip dan Perpustakaan sehingga kepala bidang tersebut tidak memiliki kemampuan secara teknis untuk melaksanakan tugas dan fungsi lembaga.

Dari penelitian di atas membuktikan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Arisna pada tahun 2013. Menitikberatkan pada gaya kepemimpinan kepala Perpustakaan sedangkan dalam penelitian ini adalah kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan.

Penelitian yang dilakukan oleh T. Ade Vidyan Maqfirah. TB pada tahun 2014 yang meneliti tentang standarisasi kepala perpustakaan dan bagaimana proses pengangkatan kepala perpustakaan serta dampaknya terhadap penyelenggaraan perpustakaan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang kualifikasi kepala perpustakaan dan dampaknya terhadap pengembangan perpustakaan perguruan tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh T. Ade

Vidyan Maqfirah. TB pada tahun 2014 objek penelitiannya adalah kepala perpustakaan Umum Provinsi sedangkan dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan perguruan tinggi.

B. Kualifikasi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan diri seseorang, dengan tiga aspek dalam kehidupannya, yakni, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup.¹¹ Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan seseorang agar mampu dan terampil dalam suatu bidang pekerjaannya. Di dalam bekerja sering sekali faktor pendidikan merupakan syarat yang penting untuk memegang jabatan tertentu karena tingkat pendidikan akan mencerminkan pengetahuan dan keterampilan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin besar kecenderungannya untuk sukses di dalam kerjanya. Lefrancois berpendapat bahwa kompetensi sebagai kapasitas untuk melakukan sesuatu dihasilkan dari proses belajar (pendidikan). Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.¹²

Sekolah sebagai salah satu sistem perekayasa sumberdaya manusia yang dapat menghasilkan tenaga kerja memang dituntut untuk memasukkan

¹¹ Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, (Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 3

¹²kualifikasi pendidikan, keikutsertaan diklat, Sikap pada profesi dan kompetensi guru, http://eprints.walisongo.ac.id/147/3/SyaikhulAlim_Tesis_Bab2.pdf diakses pada tanggal 08 Oktober 2014

kemampuan profesional kedalam kurikulum. Manusia yang terampil, produktif, mandiri dan profesional hanya mungkin diciptakan melalui proses pendidikan dan pembangunan.¹³

Setiap bidang pekerjaan memerlukan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pekerja agar proses dan hasilnya dapat mencapai tujuan dari bidang pekerjaan tersebut. Persyaratan yang harus dipenuhi tersebut meliputi persyaratan administrasi dan kompetensi. Kualifikasi pendidikan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas. Kualifikasi pendidikan dapat menunjukkan kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kualifikasi pendidikan adalah jenjang atau strata pendidikan khusus yang harus ditempuh sebagai persyaratan untuk memperoleh suatu keahlian atau kemampuan guna menduduki suatu jabatan tertentu. Kualifikasi pendidikan bersangkut-paut dengan jenjang atau strata pendidikan seperti D2, D3, D4, S1, S2 ataupun S3.

C. Kepemimpinan di Perpustakaan

Kepala perpustakaan memimpin semua kegiatan perpustakaan mencakup pengendalian, pemanfaatan, pembinaan dan pengembangan agar organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuannya.

¹³ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 37

1. Keahlian yang harus dimiliki oleh seorang kepala perpustakaan

Menurut Robert L. Katz setiap manajer memerlukan tiga keahlian yaitu teknis, hubungan antar manusia dan konseptual.¹⁴ Keahlian teknis adalah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan sebuah pekerjaan yang spesifik yang diperlukan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Keahlian hubungan antar manusia adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, baik secara sendiri maupun kelompok. Kemampuan konseptual adalah kemampuan berfikir dan memahami hal-hal yang bersifat abstrak dan kompleks.

Dalam organisasi terdapat dua kekuatan seorang pemimpin yaitu kekuatan posisi dan kekuatan pribadi. Kekuatan posisi adalah kekuatan untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku bawahan. Sedangkan kekuatan pribadi adalah pengetahuan khusus dan karakteristik kepribadian pemimpin.

Seorang pemimpin perpustakaan perguruan tinggi tentu saja sangat membutuhkan pengetahuan dibidang perpustakaan karena pemimpin perpustakaan mengelola langsung karyawan yang bekerja dengan berbagai teknik untuk menyediakan jasa bagi pengguna perpustakaan.

2. Tugas kepala perpustakaan

Pada instansi perpustakaan selayaknya pemimpin adalah sekaligus manager, dan seorang manager perpustakaan sekaligus pemimpin perpustakaan. Sehingga seorang kepala yang memimpin sebuah

¹⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2010), hlm. 13

perpustakaan harus memahami, menghayati dan melaksanakan praktek-praktek manajerial dalam melaksanakan tugasnya.¹⁵ Setiap manager memiliki empat fungsi yaitu perencanaan, penataan, kepemimpinan dan pengendalian. Perencanaan merupakan proses dan kegiatan pimpinan (manajer) yang terus-menerus.¹⁶

perencanaan meliputi Aktifitas pengumpulan data dan informasi, beserta pemikiran untuk menentukan apa yang akan dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana urutannya, apa saja fasilitas yang dibutuhkan, siapa yang melaksanakan serta menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut atau yang dikehendaki oleh organisasi.

Pengorganisasian adalah terorganisasiannya semua aktifitas didalam suatu wadah organisasi sehingga semua tugas dan fungsi berjalan sesuai dengan perencanaan demi mencapai tujuan. Pengorganisasian di perpustakaan dimulai dari penyusunan bentuk suatu pola organisasi yang akan menjadi struktur atau mekanisme dan tata tertib. Kemudian dianalisis dan diketahui pekerjaan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya adalah pembagian kerja, penentuan kewenangan untuk menentukan tanggung jawab.

Pergerakan meliputi kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan menyediakan sarana dan prasarana. Hal ini merupakan tugas seorang pemimpin sehari-hari. tugas kepala yang terakhir

¹⁵ Safrudin aziz, "Kepemimpinan dan Praktek Manajerial Perpustakaan". *Majalah Perpustakaan dan Informasi*, VOL II/NOMOR 1, 2010 , hal. 54.

¹⁶ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm. 137

adalah pengawasan. Pada intinya pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan criteria, norma-norma, standar-standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan. Tahapan - tahapan dapat dari proses pengawasan dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan.
- b. Membandingkan prestasi pelaksanaan dengan standar atau tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.
- c. Mengidentifikasi penyimpangan – penyimpangan yang berlaku dan sebab-sebab dari penyimpangan tersebut.
- d. Mengambil tindakan koreksi.¹⁷

3. Standarisasi kepala perpustakaan perguruan tinggi

Dalam undang – undang nomor 43 tahun 2007 pasal 30 yang berbunyi “Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum Pemerintah, Perpustakaan Umum Provinsi, Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi dipimpin oleh pustakawan atau oleh tenaga ahli dalam bidang perpustakaan.” UU ini dapat dipahami bahwa perpustakaan tidak bisa dikelola oleh sembarang orang, melainkan harus dikelola oleh orang yang ahli dan mempunyai latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan, yaitu pustakawan.

Pustakawan ialah orang yang memberikan dan melaksanakan kegiatan perpustakaan dalam usaha pemberian layanan kepada masyarakat sesuai dengan misi yang diamanatkan oleh badan induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi, dan informasi yang diperolehnya melalui

¹⁷ Sadono Sukirno, dkk , *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 100

pendidikan.¹⁸ Didalam Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal (1) menyatakan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Tenaga ali dibidang perpustakaan adalah seseorang yang memiliki kapabilitas, integritas, dan kompetensi di bidang perpustakaan¹⁹. Jadi, gelar pustakawan diperoleh harus melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan.

D. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan perguruan tinggi berdasarkan undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁰

Perpustakaan perguruan tinggi (PT) merupakan unit pelaksana teknis (UPT) perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat, dan melayani sumber informasi

¹⁸ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 8

¹⁹ Undang – undang Perpustakaan (UU Nomor 43 tahun 2007), (Jakarta : Asa Mandiri, 2007), hlm. 31

²⁰ Undang – undang sistem pendidikan nasional, hlm. 3

kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.²¹ Menurut Sulisty Basuki perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang dikelola oleh perguruan tinggi dengan tujuan membantu tercapainya tujuan perguruan tinggi.²²

E. Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Sni 7330:2009)

1. Standarisasi kepala perpustakaan

Menurut SNI 7330:2009 standarisasi untuk kepala perpustakaan perguruan tinggi adalah :

- a. Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi.
- b. kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga berpendidikan sekurang-kurangnya magister di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau sarjana di bidang lain ditambah dengan pendidikan kesarjanaan ilmu perpustakaan dan informasi.

2. Standarisasi koleksi perpustakaan

Perpustakaan mengembangkan koleksinya disesuaikan dengan kegiatan dharma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan:

- a. materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi;

²¹ Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 10

²² Sulisty Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 1993), hlm. 160

- b. Perpustakaan menyediakan materi perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya.
- c. materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar);
- d. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut di sediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, di mana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang.
- e. terbitan pemerintah; Perpustakaan menyediakan terbitan pemerintah daerah dan pusat.
- f. terbitan perguruan tinggi; Perpustakaan menyediakan terbitan perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.
- g. terbitan badan internasional. Perpustakaan menyediakan terbitan badan internasional.
- h. materi perpustakaan referensi. Perpustakaan menyediakan bahan referensi
- i. majalah ilmiah. Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya satu judul majalah ilmiah untuk setiap program studi yang

diselenggarakan perguruan tinggi pada program diploma serta sarjana, dan dua judul untuk program pascasarjana.

- j. Penambahan koleksi sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul atau minimal dua ratus judul per tahun dipilih mana yang paling besar.

3. Standarisasi sumberdaya manusia

- a. Jumlah sumber daya manusia yang diperlukan dihitung berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi.
- b. Perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya secara terprogram melalui pendidikan formal, nonformal dan pendidikan berlanjut.

4. Standarisasi layanan perpustakaan

- a. Jam buka perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dharmanya sekurang-sekurangnya lima puluh empat jam per minggu.
- b. Layanan yang diberikan, antara lain :
 - 1) layanan sirkulasi;
 - 2) layanan pinjam antarperpustakaan;
 - 3) layanan referensi;

- 4) layanan pendidikan pengguna; Layanan pendidikan pengguna dan literasi informasi diberikan kepada mahasiswa dan pengajar.
 - 5) layanan penelusuran informasi;
5. Standarisasi gedung perpustakaan
- a. Perpustakaan menyediakan gedung dengan ruang yang cukup untuk koleksi, staf dan penggunaannya. Perpustakaan harus menyediakan ruang sekurang-kurangnya 0,5 m² untuk setiap mahasiswa.
 - b. Areal koleksi seluas 45% yang terdiri dari ruang koleksi buku, ruang multimedia, ruang koleksi majalah ilmiah.
 - c. Ruang pengguna seluas 30% yang terdiri dari ruang baca dengan meja baca, meja baca berpenyekat, ruang baca khusus, ruang diskusi, lemari katalog/komputer, meja sirkulasi, tempat penitipan tas dan toilet.
 - d. Ruang staf perpustakaan seluas 25% terdiri dari ruang pengolahan, ruang penjilidan, ruang pertemuan, ruang penyimpanan buku yang baru diterima, dapur dan toilet.

F. Pengembangan Perpustakaan

1. Pengembangan koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan factor utama sebuah perpustakaan. Tanpa koleksi perpustakaan tidak akan ada. Koleksi perpustakaan juga memberi gambaran terhadap jenis perpustakaan tersebut. Semakin banyak

jenis koleksi dan terbitan yang relative baru akan meningkatkan citra dan gambaran atas kinerja perpustakaan.

Pengembangan koleksi perpustakaan mencakup : (1) jumlah, mencakup judul, jenis dan eksamplar, (2) terbitan baru, (3) variasi, baik yang tercetak seperti buku, majalah, Koran, maupun ysng terekam, (4) sumber penerbitnya, semakin banyak, (5) sumber asalnya, dalam negeri (bahasa Indonesia dan Bahasa daerah), dari luar, terjemahan saduran bahasa inggris dan bahasa lainnya.²³

Pengembangan koleksi bertujuan untuk :

- a. Menambah jumlah
- b. Meningkatkan jenis bacaan
- c. Meningkatkan mutunya sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Pengembangan koleksi meliputi kegiatan memilih dan mengadakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pustakawan bersama dengan sivitas akademiks perguruan tingginya.

Kebijakan pengembangan koleksi didasari atas asas berikut :

- a. Kerelavanan, koleksi hendaknya relavan dengan program pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakatperguruan tingginya
- b. Berorientasi pada kebutuhan pengguna. Pengguna perpustakaan perguruan tinggi adalah tenaga pengajar, tenaga penelitian,

²³ Zulfikar Zen, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hlm. 114

tenaga administrasi, mahasiswa dan alumni yang kebutuhannya berbeda-beda.

- c. Kemutakhiran, perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan perpustakaan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Alat bantu yang bisa digunakan untuk memilih koleksi perpustakaan adalah :

- a. Silabus mata kuliah
- b. Bibliografi
- c. Tinjauan dan resensi
- d. Pangkalan data perpustakaan lain
- e. Sumber-sumber lain dari internet

2. Pengembangan layanan perpustakaan

Setiap perpustakaan akan memilih sistem yang paling cocok dengan pemakainya dan kesiapan petugas serta ketersediaan sarana dan prasarana. Layanan yang dikembangkan oleh perpustakaan bertujuan untuk terciptanya layanan terbaik sejauh dapat dilaksanakan atau yang sering disebut dengan layanan prima secara profesional. Layanan yang disediakan haruslah , mudah, sederhana, cepat, tepat dan bermanfaat serta murah. Dalam hal ini mungkin juga perlu dikembangkan layanan yang menggunakan teknologi informasi seperti computer, situs, sistem terpasang atau on line.

Unsur-unsur yang terdapat dan terkait dengan sistem layanan perpustakaan adalah :

- a. Kesiapan petugas layanan baik fisik, mental, kemampuan, keterampilan, pengalaman dan kemauan.
- b. Kesiapan peralatan dan perlengkapan sebagai penunjang.
- c. Keharmonisan komunikasi, kerjasama, persamaan persepsi antara petugas dengan pengunjung perpustakaan
- d. Peraturan dan tata tertip perpustakaan yang singkat, jelas, dapat dimengerti dan dapat dilaksanakan serta dipatuhi oleh pemakai perpustakaan.
- e. Pedoman yang standar di bidang layanan perpustakaan yang berlaku umum, sehingga dapat dipelajari untuk di praktikan.²⁴

3. Pengembangan sumberdaya manusia

Salah satu komponen terpenting perpustakaan adalah pustakawan. Komponen ini sangat diperlukan untuk memberikan pelayanan atau jasa kepada pengguna perpustakaan. Pustakawan seharusnya merupakan tenaga fungsional yang statusnya tidak berbeda dengan tenaga profesional lainnya misalnya dosen, hakim, jaksa, dokter dan tenaga profesional lainnya. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus mampu menempa dirinya menjadi seorang profesional yang mampu memberikan jasa dan layanan yang memuaskan kepada pemustakanya.

Sumber daya manusia adalah komponen terpenting dalam perpustakaan, oleh sebab itu, sumberdaya manusia sangat perlu untuk

²⁴ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006 hlm. 120

dikembangkan. Dalam pengembangan sumberdaya manusia harus adanya perencanaan yang baik supaya perpustakaan memiliki SDM yang berkualitas. Pengembangan SDM dilakukan berdasarkan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun bidang yang perlu dikembangkan dalam pengembangan sumber daya manusia yaitu pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian dan perilaku serta pengembangan kuantitas. Pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dapat dilakukan dengan mengikutsertakan karyawan dalam berbagai pendidikan baik formal maupun non formal, mengikuti pelatihan dan seminar. Sedangkan dalam bidang pengembangan kuantitas dapat dilakukan dengan menambah jumlah karyawan, mengurangi jumlah karyawan atau mempertahankan karyawan yang ada namun dilakukan efisiensi dan efektifitas.

4. Pengembangan Fasilitas

Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada dipergustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruangan perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan.

Perlengkapan dan perabot harus dimiliki oleh perpustakaan sekurang-kurangnya rak, meja baca, dan kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan

pustaka, lemari catalog, sehingga tugas-tugas dan fungsinya dapat berjalan lancar.²⁵

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengadaan fasilitas adalah :

- a. Inventarisasi perabot yang ada dan masih dapat dimanfaatkan
- b. Kapasitas ruang yang tersedia
- c. Spesifikasi perabot yang dibutuhkan
- d. Rencana tata ruang perpustakaan
- e. Keperluan bantuan evaluasi contoh perabot dan penawaran

Semua perabotan dan perlengkapan perpustakaan harus terorganisasi dengan baik meliputi perencanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakai dan perawatannya.

²⁵ Wiji Suwarsono, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010) hlm. 81

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada prinsipnya dalam setiap penulisan karya ilmiah, data yang lengkap serta objektif sangat diperlukan. Hal ini tentunya harus sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini nantinya. Metode merupakan satu cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang peneliti guna mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dihadapinya.

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *kualitatif* dengan tujuan untuk memberikan gambaran awal tentang profesi kepala perpustakaan. Ditinjau dari cara penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian *deskriptif komparatif*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.²⁶ Penelitian komparatif bermaksud mengadakan perbandingan kondisi di dua tempat, apakah kedua kondisi tersebut sama, atau ada perbedaan, dan kalau ada perbedaan, kondisi di tempat mana yang lebih baik.²⁷

Penelitian ini dipilih berdasarkan pada permasalahan pimpinan perpustakaan yang berlatar belakang non – pustakawan. Dalam penelitian ini peneliti mencoba membandingkan antara perkembangan perpustakaan yang

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta : Reneka Cipta, 2010), hlm. 6

dipimpin oleh pustakawan di perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dengan perkembangan perpustakaan yang dipimpin oleh non Pustakawan di Perpustakaan Universitas Iskandar Muda. Dengan perbandingan kondisi di dua tempat ini, peneliti ingin mengetahui apakah kedua kondisi tersebut sama atau ada perbedaan dan kalau ada perbedaan kondisi tempat mana yang lebih baik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh dan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2015 sampai 19 Januari 2016 di perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan 1 September 2015 sampai 19 Januari 2016 di Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menunjukkan pada orang / Individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan kasus yang diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah kepala Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh dan kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

²⁸ Sanapiah Faisal, *Formal – Format Penelitian Sosial* (Jakarta : RajaGrafindo, 2005), hlm. 109.

D. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi – informasi atau keterangan.²⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju / pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁰

Adapun pengumpulan data dengan teknik interview ini, peneliti lakukan dengan mewawancarai kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Pada wawancara ini peneliti memberikan kebebasan dan mendorong responden untuk berbicara secara luas dan mendalam.

Dalam teknik wawancara ini, instrument yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat pertanyaan secara garis besar.

²⁹ Lexy J Moleong, *Metodelogi*hlm. 83

³⁰ Bosrawi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipat, 2008), hlm. 127

2. Observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki.³¹

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena dengan mengamati perilaku pimpinan perpustakaan khususnya dalam perkembangan perpustakaan. Peneliti juga mengamati kondisi perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena .

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³² Dengan penelitian dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang . Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua yaitu dokumen resmi dan dokumen non resmi seperti surat keputusan, surat intruksi dan dokumen tidak resmi.

Studi dokumen dalam penelitian ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil observasi atau

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

³² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 148.

wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data tentang jumlah pustakawan, layanan yang ada di perpustakaan, program kerja, sarana dan prasarana, koleksi perpustakaan, peraturan-peraturan yang berlaku, kebijakan-kebijakan serta kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena.

E. Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member Check.³³

Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitasnya peneliti menggunakan 3 cara, yaitu :

1. Triangulasi

Ada 3 jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada bawahan yang dipimpinya, pada atasan, dan pada teman

³³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 365.

kerjasama. Dalam penelitian ini peneliti akan mengecek data dari staf perpustakaan

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Apabila dengan teknik yang telah dilakukan menghasilkan data yang berbeda – beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang benar. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas dilakukan dengan adanya observasi sebagai penguat dari hasil wawancara. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terhadap apa yang diamati.

3. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Uji kredibilitas difokuskan terhadap data yang telah diperoleh. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk memperoleh data benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah di cek kembali kelapangan

data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

F. Teknik Analisis data

Analisa data merupakan upaya untuk menelaah dan menata secara sistematis data – data yang telah dikumpulkan. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan, yang berarti menggolongkan dalam suatu pola tertentu, kemudian diinterpretasikan dalam arti memberi makna, dan mencari hubungan berbagai konsep yang telah dikumpulkan.³⁴

Dalam menganalisis data, langkah pertama yang dilakukan adalah reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.³⁵

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori. Tujuannya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan terhadap apa yang dipahami. Langkah ketiga adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan

Untuk menghindari terjadinya kerancuan dan kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini, penulis berpedoman pada panduan pedoman

³⁴ Nasution S, *model Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito. 1992), hlm.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian....*hlm. 337

penulisan karya tulis ilmiah (skripsi) yang dikeluarkan oleh tim Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ar-Raniry) Darussalam Banda Aceh tahun 2004.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

a. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Universitas Iskandar Muda

Universitas Iskandar Muda adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terdapat di Kota Banda Aceh. Kampus ini juga sering disebut dengan nama UNIDA. Kampus ini dimulai dari Fakultas Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Aceh (UIA), pada 1962. Pada 1983, jurusan Ilmu Administrasi Negara memperoleh status diakui, setahun kemudian jurusan Ilmu Sosiologi, dan jurusan Komunikasi memperoleh status terdaftar. Fakultas Teknik (Jurusan Sipil dan Mesin), yang awalnya adalah Akademi Teknik, pada 1985 mendapat status terdaftar. Juga Fakultas Pertanian (Jurusan Agronomi, dan Ilmu Tanah) pada tahun yang sama memperoleh status terdaftar. Pada tanggal 25 Januari 1987, UIA diubah menjadi Universitas Iskandarmuda Banda Aceh (Unida).

Perpustakaan Universitas Iskandar Muda merupakan unit kerja yang didirikan oleh universitas Iskandar Muda. Tujuan didirikannya perpustakaan ini adalah untuk menunjang pelaksanaan program Universitas Iskandar Muda sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat. Perpustakaan Universitas Iskandar Muda sudah ada sejak pertama kali berdirinya kampus yaitu tahun 1983.

b. Visi Dan Misi Perpustakaan Universitas Serambi Mekkah

1) Visi

Menjadikan perpustakaan universitas Iskandar Muda yang mengikuti Perkembangan Zaman.

1) Misi

a) Menjalin kerjasama dengan fakultas di Universitas Iskandar Muda dalam berbagai sumber informasi untuk memperkuat koleksi perpustakaan.

b) Mengembangkan sistem layanan perpustakaan berbasis teknologi.

2) Tujuan

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat penunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Universitas Iskandar Muda

1) Koleksi perpustakaan

Jumlah koleksi perpustakaan Universitas Iskandar Muda adalah adalah 9644 eksamplar dengan 3019 judul. Adapun banyak koleksi untuk setiap jenis koleksi perpustakaan dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 4.1
Koleksi perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

No	Jenis koleksi Perpustakaan	Jumlah	
		Judul	Eksamplar
1.	Buku ajar	1598	7409
2.	Jurnal Ilmiah Nasional	115	254
3.	Buletin/Majalah	56	201
4.	Karya tulis	1250	1780
Jumlah		3019	9644

Adapun rincian jumlah koleksi buku ajar pada perpustakaan Iskandar Muda Berdasarkan Nomor Class dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Table 4.2
Jumlah Koleksi Buku Ajar Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

No.	No. Class	Golongan Disiplin Ilmu	Jumlah Judul	Jumlah eksamplar
1.	000	Karya Umum	77	500
2.	100	Filsafat	63	354
3.	200	Agama	249	1098
4.	300	Ilmu Sosial	218	974
5.	400	Bahasa	177	810
6.	500	Ilmu Murni	46	286
7.	600	Ilmu Terapan	618	2574
8.	700	Kesenian, Olah Raga	46	285

9.	800	Kesusastraan	49	297
10.	900	Geografi	55	321
jumlah			1598	7409

2) Fasilitas perpustakaan

Fasilitas perpustakaan adalah perabotan dan peralatan yang harus ada di perpustakaan. Perabotan adalah perlengkapan fisik yang diperlukan di dalam ruangan perpustakaan sebagai penunjang fungsi perpustakaan. Peralatan adalah perangkat atau benda yang digunakan sebagai daya dukung pekerjaan administrasi dan pelayanan. Adapun fasilitas yang ada di perpustakaan Universitas Iskandar Muda dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Table 4.3
Fasilitas Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Rak	16 buah
2.	Lampu	6 buah
3.	Meja baca	14 buah
4.	Lemari penitipan tas	2 buah
5.	AC	3 buah
6.	Meja administrasi	2 buah
7.	Kursi	30 buah
8.	Computer	1 unit
9.	WIFI	-

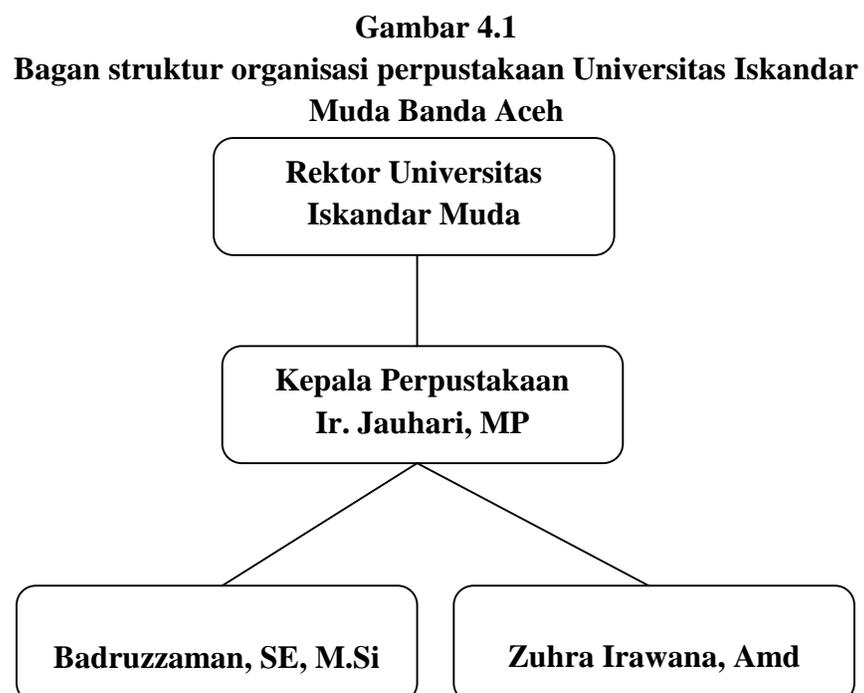
d. Layanan perpustakaan

Pelayanan pada pusat perpustakaan Universitas Iskandar Muda adalah :

- 1) pelayanan administrasi meliputi pembuatan surat bebas pustaka dan surat telah menyerahkan cetakan skripsi.
- 2) pelayanan sirkulasi meliputi pinjam meminjam koleksi perpustakaan dan pembayaran denda.

e. Struktur perpustakaan

Setiap perpustakaan mempunyai struktur organisasi yang jelas sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam menyelenggarakan perpustakaan. Adapun struktur organisasi di pusat perpustakaan Universitas Iskandar Muda dapat di bagan dibawah ini :



2. Perpustakaan STKIP Bina Getsempena Banda Aceh

a. Sejarah Berdirinya Perpustakaan STKIP Bina Getsempena

Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh merupakan perpustakaan perguruan tinggi swasta, yang terletak di jalan dr. Djamil Fatimah / jalan tanggul krueng aceh no. 34 rukoh, Darussalam banda aceh. Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena ini didirikan bersamaan dengan berdirinya sekolah tinggi ilmu pendidikan (STKIP) Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada tahun 2003, berdasarkan surat keputusan dirjen Dikti nomor 138/D/0/2003 yang ditandatangani oleh Dirjen satryo soemantri brojonegoro.

Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh ini mempunyai kontribusi besar dalam kelangsungan penyebaran informasi bagi civitas akademisi pada yayasan tersebut, perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh memanfaatkan lantai tiga kampus dengan fasilitas ruangan yang masih terbatas dan sementara karena akan pindah kelantai dua dengan ruangan yang lebih besar.

b. Visi Dan Misi Perpustakaan STKIP Bina Getsempena

1) Visi

Menjadikan perpustakaan stkip bina getsempena banda aceh salah satu perpustakaan yang dapat membantu lembaga pendidikan tingkat kejuruan swasta yang menghasilkan tenaga pendidik yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, memiliki kemampuan professional yang tinggi, mengembangkan ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni, sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan serta memenuhi kebutuhan masyarakat.

2) Misi

- a) Mengembangkan perpustakaan dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta menjunjung tinggi akhlak dan nilai – nilai kemanusiaan dalam semua bidang kehidupan.
- b) Menyelenggarakan tenaga akademik dan atau professional yang bertanggung jawab dan mandiri di bidang ilmu pendidikan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan.
- c) Mengembangkan perpustakaan menjadi perpustakaan yang unggul dalam bidang pendidikan, pengajaran dan penelitian serta pengalaman hasil – hasilnya bagi pembangunan bangsa.

3) Tujuan

Sebagai salah satu perpustakaan di Indonesia, STKIP Bina Getsempena Banda Aceh mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik untuk mempunyai pengetahuan yang profesional serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di bidang pendidikan.

c. Sarana Dan Prasarana Perpustakaan STKIP Bina Getsempena

1) Koleksi perpustakaan

Koleksi yang dimiliki perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena telah diolah dan dilengkapi dengan label, kartu buku, yang disusun berdasarkan nomor klasifikasi dengan menggunakan DDC. Adapun data koleksi yang ada diperpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena adalah sebagai berikut:

Table 4.4
Jumlah Koleksi Buku perpustakaan STKIP Bina Bangsa
Getsempena Banda Aceh

No.	No. Class	Golongan Disiplin Ilmu	Jumlah Judul	Jumlah eksamplar
1.	000	Karya Umum	830	1.838
2.	100	Filsafat	807	1.600
3.	200	Agama	890	1.730
4.	300	Ilmu Sosial	780	1.780
5.	400	Bahasa	788	1.852
6.	500	Ilmu Murni	820	1.770
7.	600	Ilmu Terapan	650	1.450
8.	700	Kesenian, Olah Raga	793	1.400
9.	800	Kesusastraan	905	1.883
10.	900	Geografi	895	1.920
jumlah			8.158	17.223

2) Fasilitas perpustakaan

Dalam melakukan berbagai kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dilengkapi dengan beberapa fasilitas. Adapun rincian fasilitas perpustakaan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.5
Fasilitas Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Rak besi	29 buah
2.	Lampu	16 buah
3.	Meja baca	2 buah
4.	Lemari penitipan tas	1 buah
5.	AC	1 buah
6.	Dispenser	1 buah
7.	Kursi	20 buah
8.	Computer	1 unit
9.	Jam dinding	1 buah

d. Layanan perpustakaan

Pelayanan pada pusat perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena adalah :

1) pelayanan sirkulasi

a) Layanan peminjaman buku.

Layanan peminjaman buku diberikan kepada pemustaka yang telah tercatat sebagai anggota perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena. Setiap pemustaka dari golongan mahasiswa diperbolehkan meminjam buku paling banyak dua eksamplar. Sedangkan untuk dosen diperbolehkan meminjam buku paling banyak tiga eksamplar. Peminjaman dilakukan dengan menyerahkan kartu anggota perpustakaan.

b) Layanan pengembalian buku atau perpanjangan

Lamanya peminjaman Koleksi Perpustakaan adalah tujuh hari. Layanan pengembalian buku dilakukan dengan menyerahkan buku dan disertai dengan kartu anggota perpustakaan. Sedangkan perpanjangan buku tidak ada batasan untuk jumlah perpanjangan. Perpanjangan dilakukan dengan syarat menyerahkan kartu anggota perpustakaan dan buku yang akan diperpanjang untuk stempel ulang di halaman belakang buku.

c) Pemberian sanksi

Keterlambatan pengembalian buku perpustakaan akan dikenakan sanksi atau denda sebesar Rp. 500,- perhari untuk satu buku.

2) pelayanan administrasi

a) Pembuatan kartu anggota

- b) Surat bebas perpustakaan
- c) Surat pernyataan telah menyerahkan skripsi
- e. Struktur Organisasi

pelayanan perpustakaan akan berhasil dengan baik jika didukung oleh tenaga pustakawan yang terampil. Begitu juga halnya dengan perpustakaan STKIP Bina Bangsa getsempena Banda Aceh dalam memberikan pelayanan yang bermutu kepada pengguna diperlukan adanya pustakawan yang terampil. Pegawai yang bertugas mengelola perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh satu orang yaitu bapak Muhammad, S.IP.M.M

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kualifikasi kepala perpustakaan

Kualifikasi pendidikan adalah jenjang atau strata pendidikan khusus yang harus ditempuh sebagai persyaratan untuk memperoleh suatu keahlian atau kemampuan guna menduduki suatu jabatan tertentu. kualifikasi pendidikan bersangkut-paut dengan jenjang atau strata pendidikan seperti D2, D3, D4, S1, S2 ataupun S3.

Setiap bidang pekerjaan memerlukan syarat yang harus dipenuhi oleh setiap pekerja agar proses dan hasilnya dapat mencapai tujuan dari bidang pekerjaan tersebut. Persyaratan yang harus dipenuhi tersebut meliputi persyaratan administrasi dan kompetensi. Kualifikasi pendidikan merupakan persyaratan yang harus dipenuhi terkait dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas. Kualifikasi pendidikan dapat menunjukkan

kredibilitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian juga halnya kepala perpustakaan sangat diperlukan kualifikasi pendidikan dibidang perpustakaan untuk melaksanakan pekerjaannya.

Adapun kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena adalah lulusan S1 Ilmu perpustakaan dan lulusan S2 ilmu manajemen. Sedangkan kualifikasi pendidikan kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda adalah lulusan S1 ilmu Pertanian dan lulusan S2 Ilmu pertanian.

Berdasarkan undang – undang nomor 43 tahun 2007 pasal 30 yang berbunyi “Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum Pemerintah, Perpustakaan Umum Provinsi, Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi dipimpin oleh pustakawan atau oleh tenaga ahli dalam bidang perpustakaan”, maka perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena yang dipimpin oleh seorang pustakawan telah memenuhi Standar Undang-Undang no. 43 tahun 2007 pasal 30, sedangkan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda yang dipimpin oleh non pustakawan belum memenuhi standar.

2. Keahlian kepala perpustakaan

Kepala perpustakaan memimpin semua kegiatan perpustakaan mencakup pengendalian, pemanfaatan , pembinaan dan pengembangan agar organisasi dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mencapai tujuannya tentu saja kepala perpustakaan harus memiliki keahlian sebagai kekuatan dalam mengembangkan perpustakaan yang dipimpinnya. Salah satu keahlian

kepala perpustakaan yang sangat mempengaruhi pengembangan perpustakaan adalah keahlian teknis

keahlian yang dimiliki oleh kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa adalah keahlian teknik yaitu pengetahuan dan keterampilan dibidang perpustakaan. Sebagai lulusan Ilmu perpustakaan tentu saja kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh memiliki keahlian dibidang perpustakaan dan mengembangkannya dengan mengikuti pelatihan dan seminar perpustakaan.. Sedangkan keahlian teknis dibidang perpustakaan yang dimiliki oleh kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda adalah bibliografi yang diperoleh dengan mengikuti pelatihan. Sebagai lulusan non-pustakawan, kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda tidak memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan dibidang perpustakaan. Namun demikian, kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda berusaha untuk menambah pengetahuannya dan keterampilan dibidang perpustakaan dengan mengikuti seminar dan pelatihan tentang perpustakaan.³⁶

3. Tugas kepala perpustakaan

Pada institute perpustakaan selayaknya pemimpin adalah sekaligus manager,dan seorang manager perpustakaan sekaligus pemimpin perpustakaan. Sehingga seorang kepala yang memimpin sebuah

³⁶ Wawancara dengan kepala perpustakaan UNIDA Banda Aceh, Pada tanggal 08 mai 2015 di Banda Aceh

perpustakaan harus memahami, menghayati dan melaksanakan praktek-praktek manejerial dalam melaksanakan tugasnya.³⁷

Tugas pertama kepala perpustakaan adalah perencanaan. Menyusun perencanaan sangat penting dalam pengembangan perpustakaan. Dengan adanya perencanaan dapat merancang bidang apa saja yang akan dikembangkan. Perencanaan juga dijadikan sebagai bahan evaluasi. Sebaiknya perencanaan disusun secara tertulis.

Adapun perencanaan / program kerja yang direncanakan oleh Kepala Perpustakaan Universitas Iskandar Muda masih sebatas dibidang pengolahan bahan perpustakaan dan layanan sirkulasi.³⁸ Sedangkan Program Kerja yang direncanakan kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh dibidang layanan referensi, sirkulasi, administrasi serta selving merupakan program kerja harian. Adapun program kerja semesteran adalah pengadaan koleksi, pengolahan koleksi, penyiangan, pengawetan dan pelestarian bahan perpustakaan. Sedangkan program kerja jangka panjang adalah pada bidang otomasi perpustakaan, pembuatan web perpustakaan dan pembuatan catalog online.³⁹

Tugas kedua kepala perpustakaan adalah pengorganisasian. Dalam menjalankan tugas pengorganisasian ini kepala perpustakaan membagikan

³⁷ Safrudin aziz, *kepemimpinan dan praktek manajerial perpustakaan*. Majalah perpustakaan dan informasi(Tangerang : IKALIPSI, 2010) (VOL II/NOMOR 1 TAHUN 2010, HAL 54.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jauhari,S.P,M.P ,kepala perpustakaan UNIDA Banda Aceh, Banda Aceh, 08 mai 2015

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad,S.IP,M.M, kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, Banda Aceh, 31 Agustus 2015

tugas kepada staf untuk melaksanakan perencanaan yang telah dirancang. Di Perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena belum ada pembagian tugas secara tertulis.⁴⁰ Untuk mencapai terwujudnya perencanaan yang telah ditetapkan di Perpustakaan Universitas Iskandar, kepala perpustakaan dan staf membagi jadwal dengan para stafnya untuk memberikan pelayanan. Sedangkan untuk perencanaan pengolahan buku, kepala perpustakaan menyewa pustakawan dari luar kampus untuk pengolahan buku dikarenakan belum adanya pustakawan atau staf yang ahli dibidang perpustakaan.⁴¹

Adapun perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena tidak ada pembagian tugas secara khusus juga, dalam mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan kepala perpustakaan bekerjasama dengan mahasiswa yang magang di perpustakaan tersebut. Sedangkan pada bidang otomasi, web perpustakaan dan pembuatan catalok online, kepala perpustakaan melaksanakannya dengan bekerjasama dengan pihak Academic kampus.⁴²

Adapun tugas kepala perpustakaan yang ketiga adalah pergerakan meliputi kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan menyediakan sarana dan prasarana. Dalam melaksanakan tugas yang ketiga ini, kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda memberikan arahan dan motivasi kepada bawahannya untuk melaksanakan tugasnya serta menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mewujudkan

⁴⁰ ibid

⁴¹ Hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan UNIDA.....

⁴² Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa.....

program kerja. Demikian juga kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena, dalam menjalankan tugas yang ketiga ini, kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Tugas kepala perpustakaan yang terakhir adalah pengendalian/pengawasan. pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan criteria, norma-norma, standar-standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan. Dalam melakukan tugas pengawasan ini kepala perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena berpedoman pada standar – standar ilmu perpustakaan.⁴³

Dalam melaksanakan tugas pengawasan, banyak kendala yang dihadapi Kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan kepala perpustakaan Universitas Iskandar Muda di bidang perpustakaan.⁴⁴

4. Pengembangan perpustakaan

Ada beberapa bidang yang perlu dikembangkan dalam perpustakaan yaitu pengembangan koleksi, pengembangan layanan perpustakaan, pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan fasilitas perpustakaan. Adapun perbandingan pengembangan yang ada pada

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan STKIP....

⁴⁴ Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan UNIDA...

perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh dan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Table 4.6
Pengembangan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Dan
Perpustakaan Universitas IskandarMuda

NO	BIDANG PENGEMBANGAN	PERPUSTAKAAN STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA	PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA
1.	koleksi	1. Pengembangan dilakukan secara semesteran. 2. Penambahan koleksi dari wisudawan/i berupa buku 3. Penambahan koleksi berupa skripsi. 4. Pengembangan koleksi dalam bidang jurnal 5. Penambahan koleksi referensi. 6. Penyiangan koleksi. 7. Pengawetan dan	1. Pengembangan koleksi tahunan 2. Penambahan koleksi berupa skripsi dan tesis. 3. Belum ada pemisahan buku koleksi referensi

		pelestarian koleksi.	
2.	Layanan perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan sirkulasi sudah otomasi 2. Sudah ada Catalog Online. 3. Peraturan dan tata tertib perpustakaan tertulis 4. Pembuatan kartu perpustakaan. 5. Pelayanan referensi 6. Pelayanan administrasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan sirkulasi secara manual. 2. Belum ada kartu anggota perpustakaan 3. Belum ada tata tertib perpustakaan tertulis. 4. Pelayanan administrasi
3.	Sumberdaya manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan staf dan kepala perpustakaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan staf dan kepala perpustakaan. 2. Penambahan staf perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan Diploma Tiga Ilmu Perpustakaa.
4.	fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penambahan fasilitas 2. Perbaikan fasilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Peambahan fasilitas

Dari tabel diatas dapat dilihat perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena lebih berkembang dari pada perpustakaan Universitas Iskandar Muda. Perkembangan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh lebih ke otomasi perpustakaan atau komputerisasi perpustakaan sedangkan perpustakaan Universitas Iskandar Muda masih pada pengembangan koleksi dan pengolahan koleksi perpustakaan.

Berdasarkan Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Sni7330:2009) perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena juga lebih memenuhi standarisasi dibandingkan dengan perpustakaan Universitas Iskandar Muda. Perbandingan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena dan Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Berdasarkan Standarisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (Sni 7330:2009) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Perbandingan perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena dan
Perpustakaan Universitas Iskandar Muda Berdasarkan Standarisasi
Perpustakaan Perguruan Tinggi (Sni 7330:2009)

NO	BIDANG STANDARISASI	STANDARISASI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (SNI 7330:2009)	STKIP BINA BANGSA GETSEMENA	UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA
1	koleksi	a. Materi perpustakaan pendukung dharma perguruan tinggi b. Perpustakaan menyediakan materi perpustakaan dengan tidak memandang format maupun media guna mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat serta kegiatan dharma lainnya yang sesuai dengan program lembaga induknya. c. Materi perpustakaan inti (koleksi bahan ajar);	a. ✓ b. ✓ c. ✓	a. ✓ b. ✓ c. ✓

		<p>d. Perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi. Masing-masing judul bahan bacaan tersebut di sediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, di mana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang.</p>	<p>d. ✓</p>	<p>d. ✓</p>
		<p>e. Terbitan pemerintah; Perpustakaan menyediakan terbitan pemerintah daerah dan pusat.</p>	<p>e. ✓</p>	<p>e. ✓</p>
		<p>f. Terbitan perguruan tinggi; Perpustakaan menyediakan terbitan</p>	<p>f. ✓</p>	<p>f. ✓</p>

	<p>perguruan tinggi yang bersangkutan, termasuk terbitan lembaga penelitian, karya akhir mahasiswa, karya pengajar, serta karya yang berkaitan dengan perguruan tinggi tersebut.</p>		
	<p>g. Terbitan badan internasional.</p> <p>Perpustakaan menyediakan terbitan badan internasional.</p>	g. X	g. X
	<p>h. Materi perpustakaan referensi. Perpustakaan menyediakan bahan referensi</p>	h. ✓	h. ✓
	<p>i. Majalah ilmiah.</p> <p>Perpustakaan melanggan sekurang-kurangnya satu judul majalah ilmiah untuk setiap program studi</p>	i. X	i. X

		<p>yang diselenggarakan perguruan tinggi pada program diploma serta sarjana, dan dua judul untuk program pascasarjana.</p> <p>j. Penambahan koleksi sekurang-kurangnya 2% dari jumlah judul atau minimal dua ratus judul per tahun dipilih mana yang paling besar.</p>	j. ✓	j. ✓
2.	Layanan perpustakaan	<p>a. Jam buka perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan dharmanya sekurang-sekurangnya lima puluh empat jam per minggu.</p> <p>b. Layanan yang diberikan, antara lain :</p> <p>1) layanan sirkulasi;</p> <p>2) layanan pinjam</p>	<p>a. ✓</p> <p>1) ✓</p> <p>2) ✓</p>	<p>a. X</p> <p>1) ✓</p> <p>2) X</p>

		<p>antarperpustakaan;</p> <p>3) layanan referensi;</p> <p>4) layanan pendidikan pengguna; Layanan pendidikan pengguna dan literasi informasi diberikan kepada mahasiswa dan pengajar.</p> <p>5) layanan penelusuran informasi.</p>	<p>3) X</p> <p>4) X</p> <p>5) ✓</p>	<p>3) X</p> <p>4) X</p> <p>5) X</p>
3.	Sumberdaya manusia	<p>a. Jumlah sumber daya manusia yang diperlukan dihitung berdasarkan perbandingan satu pustakawan, dua tenaga teknis perpustakaan dan satu tenaga administrasi.</p> <p>b. Perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya secara</p>	<p>a. X</p> <p>b. ✓</p>	<p>a. X</p> <p>b. ✓</p>

		terprogram melalui pendidikan formal, nonformal dan pendidikan berlanjut		
--	--	--	--	--

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena memiliki perbedaan pada bidang pelayanan. Pelayanan yang ada pada STKIP Bina Bangsa Getsempena Hampir memenuhi standarisasi perpustakaan sedangkan pelayanan pada perpustakaan Universitas Iskandar Muda belum memenuhi standar Perpustakaan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kualifikasi kepala perpustakaan terhadap pengembangan perpustakaan di perpustakaan Universitas Iskandar Muda dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam mengembangkan perpustakaan perguruan tinggi, kepala perpustakaan harus memiliki pengetahuan tentang perpustakaan.
2. Kualifikasi kepala perpustakaan sangat berpengaruh terhadap pembuatan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan.
3. Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang dipimpin oleh pustakawan lebih berkembang dari perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh yang dipimpin oleh non pustakawan.
4. Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang dipimpin oleh pustakawan lebih berkembang dalam bidang pelayanan dan pengolahan koleksi dari perpustakaan Universitas Iskandar Muda Banda Aceh yang dipimpin oleh non pustakawan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Hendaknya untuk setiap perpustakaan perguruan tinggi dipimpin oleh pustakawan. Agar perpustakaan dapat dikembangkan sesuai dengan standar perpustakaan.
2. Bagi perpustakaan yang dipimpin oleh non pustakawan, sebaiknya menambah staf perpustakaan yang ahli dibidang perpustakaan.
3. Setiap kepala perpustakaan hendaknya mengembangkan perpustakaannya sesuai dengan standar perpustakaan.
4. Sebaiknya program perpustakaan dibuat secara tertulis sehingga menjadi acuan dalam pelaksanaannya.
5. Setiap perpustakaan hendaknya memiliki laporan kerja baik tahunan, bulanan bahkan harian secara tertulis sehingga laporan ini menjadi acuan dalam pengevaluasian
6. Untuk perpustakaan UNIDA dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena hendaknya membuat inventaris koleksi
7. Sebaiknya perpustakaan UNIDA membuat Catalong sebagai alat temu balik informasi
8. Sebaiknya perpustakaan UNIDA dan Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena membuat layanan pinjam antar perpustakaan, layanan referensi, layanan pendidikan pengguna dan layanan penelusuran informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009
- Bosrawi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* , Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2011
- Eka Prihatin, *Konsep Pendidikan*, Bandung : Karsa Mandiri Persada, 2008
- Ema Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Dita Publisher, 2008
- <http://guidanceforal.wordpress.com/2012/04/29/jenis-jenis-perguruan-tinggi/>
diakses pada tanggal 05/06/2014
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004.
- Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2011
- M. Sastrapradja, *kamus istilah pendidikan dan umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1978.
- Nasutian S, *model Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito. 1992.
- Sadono Sukirno, *dkk , pengantar bisnis*, Jakarta : Kencana, 2006
- Safrudin aziz, *kepemimpinan dan praktek manajarial perpustakaan*. Majalah perpustakaan dan informasi VOL II/NOMOR 1 TAHUN 2010 , Tangerang : IKALIPSI, 2010
- Sanapiah Faisal, *Formal – Format Penelitian Sosial*, Jakarta : RajaGrafindo, 2005.

- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen*, Jakarta : Erlangga, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : suatu pendekatan Praktik*, Jakarta : Reneka Cipta, 2010.
- Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006.
- Syaikhul Alim, kualifikasi pendidikan, keikutsertaan diklat, Sikap pada profesi dan kompetensi guru, <http://eprints.walisongo.ac.id/147/3/SyaikhulAlim-Tesis-Bab2.pdf> diakses pada tanggal 08 Oktober 2014
- Syihabuddin Qalyubi, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2007
- Undang – Undang Perpustakaan (UU Nomor 43 tahun 2007), Jakarta : Asa Mandiri, 2007.
- Wiji Suwarsono, *pengetahuan dasar ke pustakaan*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2001
- Zulfikar Zen, *Manajemen perpustakaan : suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Sagung Seto, 2006